

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat empat penelitian terdahulu sebagai rujukan diantaranya sebagai berikut :

##### 1. A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, dkk (2016)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi adalah penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed, Mahmudul Haque Chowdhury (2014) yang berjudul “*Relationship Between Liquidity Risk and Net Interest Margin of Commertional Banks in Bangladesh*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap NIM pada Bank Konvensional Bangladesh.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Konvensional Bangladesh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling* dan sampel yang terpilih sebanyak tujuh bank yang terdaftar di Bursa Efek Ghana tahun 2005-2010. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan secara dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, korelasi, dan analisis regresi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, LAR, dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional Bangladesh.
- b. Variabel LDR, LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional Bangladesh.
- c. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional Bangladesh.

## **2. Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi adalah penelitian yang dilakukan Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014) yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Bank Go Public*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR dan *Size* terhadap NIM pada Bank Go Public.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Teknik sampel yang digunakan dengan *purposive sampling* dan sampel yang terpilih sebanyak sebanyak 15 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA, SIZE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Go Public.
- b. Variabel CAR, ROA, LDR, NPL, SIZE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Go Public.

- c. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Go Public.

### 3. Elisa Puspitasari (2014)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Puspitasari (2014) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah NPL, BOPO, CAR dan Size terhadap NIM pada Bank-Bank Umum di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2009-2012. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan teknik analisis metode regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel NPL, BOPO, CAR dan Size secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Perbankan Indonesia.
- b. Variabel BOPO, SIZE secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel NPL, CAR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Hana Puri Rahayu Endarasati (2018)

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) yang berjudul “*Penentu Net*

*Interest Margin (NIM) pada Bank Umum Kelompok Buku 2*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah LDR, IPR, CR, NPL, IRR, BOPO, Size terhadap NIM pada bank umum kelompok buku 2.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Kelompok Buku 2. Teknik sampel menggunakan sensus, dan jenis data yang digunakan adalah sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, serta teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, CR, NPL, IRR, BOPO, dan Size secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Kelompok 2.
- b. LDR, IPR, Size memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Kelompok Buku 2.
- c. CR, NPL, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Kelompok Buku 2.
- d. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Kelompok Buku 2.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu atau artikel jurnal diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sehingga untuk lebih mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian dapat dijelaskan pada tabel 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	A.N. M Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury	Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti	Elisa Puspitasari (2014)	Hana Puri Rahayu	Penelitian Sekarang
Variable Terikat	NIM				
Variable Bebas	LDR, LAR, CAR	CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA, Size	NPL, BOPO, CAR, SIZE	LDR, IPR, CR, NPL, IRR, BOPO, Size	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, Size
Periode Penelitian	2011-2016	2008-2011	2009-2012	2013-2018	2014-2019
Populasi	Bank Konvensional di Bangladesh	Bank Go Public	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Kelompok BUKU 2	Bank Buku 3
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Sensus	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Statistik, Deskriptif, Korelasi, dan Analisis Regresi	Riset Kausal	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

*Sumber : A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury (2014), Elisa Puspitasari (2014), Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014), Hana Puri Rahayu Endarasati (2018).*

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu kinerja bank yang mengacu peraturan pada Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank. Kinerja keuangan bank menentukan kemampuan operasional bank dalam menghimpun dana ataupun menyalurkan dana kepada setiap masyarakat. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dalam beberapa faktor diantaranya adalah likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan size. Pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

#### 2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327-330). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-330) :

##### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasi}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional : jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasi terdiri dari : beban bunga dan beban operasional.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba Bersih diperoleh dari kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan jumlah dari hasil kegiatan usaha bank yang telah diterima yang termasuk dari hasil bunga, pendapatan valas, pendapatan lain, provisi dan komisi.

## 3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih diperoleh dari laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.

- b. Modal ekuitas : periode sebelumnya ditambahkan pada total modal inti periode sekarang dibagi dua

#### 4. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional, semakin meningkat ROA suatu bank, keuntungan yang didapat bank akan semakin besar dan membuat posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat menilai apakah perusahaan sudah baik dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasionalnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak diperoleh dengan melihat laporan laba rugi yang di setahunkan.
- b. Rata – rata aset diperoleh dari jumlah aset sebelum dengan aset sekarang dibagi dua.

#### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio yang menghitung kemampuan *earning assets* dalam mendapatkan jumlah pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dengan mengacu pada laporan L/R pada baris pendapatan (beban) bunga yang bersih. Rasio ini harus menghasilkan angka yang besar untuk menutupi kerugian yang berasal dari kredit, kerugian sekuritas dan pajak yang akan dipakai keuntungan dan meningkatkan penghasilan bank. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga-biaya bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$



Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga yang dikurangi dengan biaya bunga.
- b. Aktiva produktif merupakan asset yang dapat menghasilkan pendapatan bunga (obligasi, surat berharga, penempatan dana antar bank, dll).

Penelitian ini menggunakan NIM sebagai pengukur Profitabilitas.

### 2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan semakin besar rasio ini semakin likuid, untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri (Kasmir, 2012:315-318). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-318) :

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana yang dimiliki oleh masyarakat dan modal bank yang digunakan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Total Kredit : Semua kredit diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk dalam kredit pada bank lain).

- b. Dana pihak ke-tiga : Tabungan, giro, simpanan berjangka.

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang akan disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

## 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam melunasi kewajibannya pada dana pihak ke-tiga dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimiliki terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Dana Pihak Ketiga : giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

## 4. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

QR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Kas Asset}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kas Asset : Kas, giro pada Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain, aktiva likuid, valuta asing.
- b. Dana Pihak Ketiga : giro, tabungan, simpanan berjangka

### 5. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan pada bank untuk melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Passiva Liquid}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Liquid : Kas, giro BI, SBI, giro pada bank lain
- b. Passiva Liquid : Dana pihak ketiga

### 6. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki, semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Banking Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Total kredit : kredit yang diberikan dalam rupiah, kredit dalam valuta asing.
- b. Total DPK : giro, tabungan, simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan LDR, LAR, dan IPR sebagai pengukur Likuiditas.

### 2.2.1.3 Kualitas Aset

Kualitas aset adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, aktiva antar bank, surat berharga dan penyertaan (Veithzal Rivai, 2013:473-474). Penilaian kondisi asset bank juga kemampuan bank dalam mencukupi manajemen risiko kreditnya adalah disebut penilaian kualitas aset. Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:473-474) :

#### 1. *Non Performing Loans* (NPL)

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan kredit bermasalah dari total keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, semakin tinggi rasio NPL maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga akan semakin rendah. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit dengan spesifikasi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun pihak yang tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah angka yang dihasilkan dari besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet), apabila rasio APB menunjukkan angka yang semakin besar dapat disimpulkan semakin buruk kualitas aset produktif, sedangkan apabila menunjukkan angka semakin kecil maka semakin baik kualitas aset produktif pada bank tersebut. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. Asset produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat di dalam kualitas aset produktif.
- b. Asset produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet yang ada di dalam kualitas aset produktif.

## 3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur pada kepatuhan bank didalam membentuk PPAP dan kualitas aset produktif mereka, semakin tinggi tingkat rasio artinya bank semakin memenuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP merupakan hasil dari perbandingan antara penyisihan dari penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk oleh setiap bank. Tingkat kecukupan dalam pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk berfungsi

sebagai menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali secara sebagian atau secara keseluruhan aset produktifnya.

PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk kedalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset.

Penelitian ini menggunakan NPL sebagai pengukur Kualitas Aset.

#### **2.2.1.4 Sensitivitas**

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup semua biaya yang diakibatkan timbul oleh berubahnya risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:485) :

##### **1. *Interest Rate Risk (IRR)***

IRR merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Risiko tingkat bunga menunjukkan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito ataupun dana pihak ketiga lainnya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. *Interest Risk Sensitivity Assets* (IRSA) antara lain : sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) antara lain : tabungan, giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diberikan.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih off balance sheet dibagi dengan modal. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - passiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas: Giro pada bank lain, penempatan bank lain, kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki.
- b. Passiva valas: Giro, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan, simpanan berjangka.
- c. Off balance sheet: Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal: Agio, modal disetor, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dan surat berharga, selisih transaksi perubahan akuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Penelitian ini menggunakan IRR sebagai pengukur Sensitivitas.

### 2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah dalam bank (Veithzal Rivai, 2012:480-482). Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2012:480-482) :

#### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menggunakan kegiatan operasional. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan asset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain lain.

#### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)



FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan selain bunga yaitu hasil bunga, pendapatan margin, dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan peningkatan nilai surat berharga.

Penelitian ini menggunakan BOPO sebagai pengukur Efisiensi.

#### 2.2.1.6 Size

Size digunakan untuk mengukur skala ekonomi skala ini dapat diklarifikasikan besar atau kecilnya suatu bank menurut total asset.

Size dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset} \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Laporan Neraca (yang terdiri dari total asset).

### 2.2.2 Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan SIZE terhadap NIM

#### 1. Pengaruh LDR terhadap NIM

LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, apabila terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total

dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga profit pada bank menalami peningkatan dan NIM yang dihasilkan akan semakin tinggi. Pengaruh LDR terhadap NIM di dalam penelitian telah diteliti oleh A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury (2014), Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014) dan Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) yang menyimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM.

## **2. Pengaruh LAR terhadap NIM**

LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, apabila LAR meningkat artinya kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan jumlah asset yang dimiliki, sehingga mengakibatkan peningkatan suku bunga dan laba mengalami peningkatan dan NIM juga meningkat. Pengaruh LAR terhadap NIM di dalam penelitian telah diteliti oleh A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury (2014) yang menyimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM.

## **3. Pengaruh IPR terhadap NIM**

IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, apabila IPR meningkat artinya telah terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pada pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya sehingga laba bank mengalami peningkatan dan NIM juga meningkat. Pengaruh IPR terhadap NIM di dalam penelitian ini telah diteliti oleh

Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) yang menyimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap NIM**

NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM, apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, yang mengakibatkan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga dan laba akan mengalami penurunan sehingga NIM juga menurun. Pengaruh NPL terhadap NIM di dalam penelitian telah diteliti oleh Elisa Puspitasari (2014), Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM, namun peneliti lain menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM yang diteliti oleh Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014).

#### **5. Pengaruh IRR terhadap NIM**

IRR mempunyai pengaruh signifikan terhadap NIM, artinya apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, apabila pada nilai suku bunga meningkat terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan NIM juga meningkat, sebaliknya apabila pada saat tingkat suku bunga cenderung menurun artinya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada laba sehingga berpengaruh pada penurunan NIM. Pengaruh IRR terhadap NIM di dalam penelitian telah diteliti oleh

Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) yang menyimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh signifikan terhadap NIM.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap NIM**

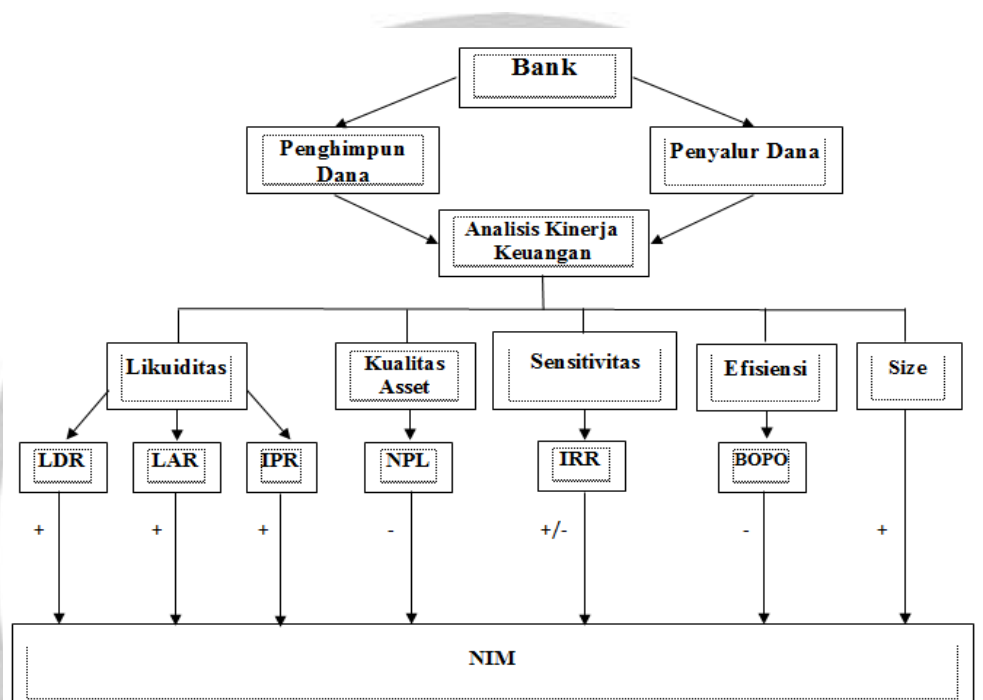
BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM, apabila BOPO mengalami peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank menurun dan NIM menurun. Pengaruh BOPO terhadap NIM di dalam penelitian telah diteliti oleh Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014), Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM, namun peneliti lain menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan yang diteliti oleh Elisa Puspitasari (2014).

#### **7. Pengaruh Size terhadap NIM**

Size mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM. Size bank yang memiliki hubungan signifikan dengan pendapatan bank pada batas yang telah ditentukan sehingga jika pendapatan tersebut naik maka laba yang diperoleh bank juga akan naik dan sebaliknya, jika Size bank sangat besar maka bank mengalami peningkatan pada laba. Pengaruh Size terhadap NIM di dalam penelitian telah diteliti oleh Margaret RMP, Kamilah, Poppy Nurmayanti (2014), Elisa Puspitasari (2014) dan Hana Puri Rahayu Endarasati (2018) menyimpulkan bahwa Size berpengaruh positif yang signifikan terhadap NIM.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang membahas tentang suatu gambaran untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan Size secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.

3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.
8. Size secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Buku 3.

